

Penyusunan Buku Panduan Praktis Penggunaan *Generative AI* yang Beretika dalam Kegiatan Akademik Mahasiswa

Author:

Tantri Annisa Hanjani¹
Retta Farah Pramesti²
Gilar Budi Pratama³

Affiliation:

Universitas Padjadjaran^{1,2,3}

Corresponding email

tantri.hanjani@unpad.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2025-05-24
Accepted: 2025-08-05
Published: 2025-08-08



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai etika penggunaan *Generative AI* (Gen AI) dalam kegiatan akademik. Buku panduan ini berfungsi sebagai respons terhadap meningkatnya integrasi teknologi AI generatif dalam dunia pendidikan, yang mengharuskan mahasiswa untuk tidak hanya mengadopsi teknologi AI tetapi juga menggunakannya secara bertanggung jawab dan etis. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan isi dan teknis, desain isi dan kerangka buku panduan, pengembangan dan uji coba terbatas dengan 8 orang perwakilan mahasiswa, validasi kelayakan buku panduan oleh ahli dan pengguna, serta diseminasi buku panduan kepada target audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan praktis ini dianggap layak oleh para ahli, dengan skor skala Likert 3,6 untuk aspek konten, visual, dan teknis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 91,7% mahasiswa setuju bahwa buku panduan ini memberikan informasi yang komprehensif tentang penggunaan *Gen AI* yang beretika, sebanyak 66% mahasiswa setuju bahwa buku ini memberikan panduan yang jelas untuk kegiatan akademik. Penyusunan buku panduan praktis ini berhasil mengatasi masalah kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan *Gen AI* yang beretika dalam kegiatan akademik. Pendekatan yang berpusat pada mahasiswa menjadi relevan, dapat diterapkan, dan berpotensi diintegrasikan ke dalam mata kuliah seperti literasi digital atau metodologi akademik. Direkomendasikan pengujian yang lebih luas dan pengembangan konten yang berkelanjutan agar sejalan dengan pembaruan teknologi bagi penelitian selanjutnya dan implementasi yang lebih luas.

Kata kunci: Etika Akademik; Generative Artificial Intelligence; Komunikasi; Literasi Digital

Pendahuluan

Saat ini, teknologi *Artificial Intelligence* (AI) semakin berkembang pesat dan memberikan perubahan besar pada berbagai bidang industri dan kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan tinggi. *Artificial Intelligence* adalah ilmu pengetahuan dan teknik untuk membuat mesin yang cerdas, terutama program komputer yang cerdas (John McCarthy, 2007). AI dirancang dalam memproses permodelan cara berpikir manusia serta kinerja kognitif terkait bagaimana suatu mesin dapat merekam informasi, meniru serta memodifikasi secara otomatis (Rheinata Rhamadani Putri Supriadi et al., 2022). AI atau kecerdasan artifisial memiliki makna

yang berbeda bagi setiap orang. Namun, semua sepakat bahwa *AI* akan memiliki dampak yang signifikan pada pekerjaan manusia, pendidikan, dan kehidupan sosial di masa depan. (Littman et al., 2021)

Teknologi *AI* memiliki kemampuan untuk mengerjakan atau mengeksekusi berbagai pekerjaan yang pada umumnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti berbicara, mendengar, melihat, belajar, berpikir hingga menyelesaikan masalah. *AI* juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pencarian website, pengenalan suara, pengenalan wajah, terjemahan bahasa, analisis data, dan menghasilkan seni grafis sehingga mempunyai potensi besar untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran jika digunakan dengan tepat. Salah satu cabang dari *AI* adalah *Generative AI (Gen AI)*. *AI* generatif di sini digunakan sebagai istilah umum untuk mendeskripsikan solusi pembelajaran mesin yang dilatih dengan data dalam jumlah besar agar dapat menghasilkan output berdasarkan permintaan pengguna (*input* berupa perintah). (Sætra, 2023). *Gen AI* dapat menciptakan konten baru dengan waktu yang singkat, seperti konten berupa teks, gambar, audio dan video. Contoh *Gen AI* yang cukup dikenal dan sering digunakan di sekitar kita adalah ChatGPT, Gemini, Google Assistant dan masih banyak lagi.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi, kini menghadapi tantangan dan peluang baru seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi *AI*. Berbagai bidang ilmu yang kaitannya erat dengan komunikasi dan merupakan aspek penting dalam strategi komunikasi modern seperti penulisan, produksi media hingga analisis data dapat dilakukan oleh *AI* secara mumpuni. Pemahaman mendalam tentang *AI* menjadi kebutuhan yang penting bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Integrasi *AI* dalam kurikulum pendidikan komunikasi dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi dinamika industri yang terus berkembang. Seperti diungkapkan oleh (Iacocca & Rathee, 2024) mahasiswa perlu memahami bagaimana *AI* mengubah lanskap pemasaran dan komunikasi, serta mengembangkan kemampuan untuk menerapkan teknologi ini dalam praktik profesional mereka.

Dari berbagai potensi besar yang dimiliki, pemanfaatan teknologi *AI* dalam kegiatan akademik juga dapat menimbulkan berbagai persoalan etis. Persoalan ini diantaranya adalah bias data yang dapat menghasilkan *output* bias pula. Adanya potensi plagiarisme pun muncul karena *AI* dengan mudah menghasilkan teks yang mirip seperti buatan karya asli sehingga mahasiswa terpengaruh untuk dapat menggunakannya langsung tanpa proses belajar maupun pemikiran yang sebenarnya. Studi menunjukkan bahwa 70% pendidik percaya bahwa penggunaan *AI* dalam tugas akademik dapat dianggap sebagai plagiarisme, menyoroti kekhawatiran terhadap integritas akademik. (Kay, 2023)

Menanggapi tantangan etis ini, berbagai penelitian telah mengusulkan serangkaian pendekatan maupun strategi. Beberapa studi berfokus pada pengembangan kebijakan institusional dan panduan akademik yang bersifat umum (misalnya, Cotton et al., 2024) sementara studi lain, seperti yang dilakukan oleh (Chigwada, 2024) mengusulkan pengembangan kerangka kerja kursus literasi *AI* yang diintegrasikan melalui perpustakaan akademik untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan. Meskipun pendekatan-pendekatan ini penting, baik itu yang bersifat kebijakan institusional maupun yang berbasis layanan perpustakaan, namun masih terdapat celah dalam literaturnya, yaitu kurangnya sumber daya yang praktis, aplikatif, dan dirancang khusus untuk kebutuhan disiplin ilmu tertentu. Panduan yang bersifat umum atau yang ditujukan untuk semua mahasiswa belum cukup untuk menjawab persoalan etis dan teknis yang dihadapi oleh mahasiswa di bidang spesifik, seperti Ilmu Komunikasi, yang pekerjaannya sangat berkaitan dengan memproduksi konten, menganalisis narasi, hingga menggunakan berbagai aset digital.

Potensi plagiarisme dan penggunaan yang kurang beretika pun terjadi pada mahasiswa di Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad). Faktanya masih ada mahasiswa yang belum memiliki batasan dalam pemakaian hasil dari teknologi *AI* dan menganggap pengerjaan

menggunakan *AI* untuk kegiatan akademik sebagai cara instan. Dari survey yang dilakukan kepada 40 mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fikom Unpad, sebanyak 72% menyatakan bahwa informasi yang didapatkan tentang pemanfaatan *AI* saat ini, khususnya *Generative AI* yang sering digunakan oleh mahasiswa belum memberikan pemahaman yang cukup untuk menggunakan teknologi *AI* yang beretika dalam kegiatan akademik. Sebagian lainnya menyatakan bahwa belum memahami batasan terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam menggunakan teknologi *AI* dalam kegiatan akademik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi *AI* secara etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan novelty dengan berfokus pada pengembangan produk berupa buku panduan praktis yang secara spesifik dirancang untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Fikom Unpad. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek: (1) konten yang disesuaikan dengan konteks tugas dan tantangan yang dihadapi mahasiswa di Prodi Ilmu Komunikasi, (2) tidak hanya menjelaskan konsep dan manfaat *Generative AI*, tetapi pendekatan yang aplikatif dengan studi kasus dan panduan teknis dan (3) pengembangan yang didasarkan pada kebutuhan nyata yang teridentifikasi dari mahasiswa di lingkungan akademik spesifik. Buku panduan ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan mendorong literasi digital yang kritis di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi. Melalui penyusunan buku panduan praktis ini, diharapkan pemahaman mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fikom Unpad dapat lebih meningkat terkait penggunaan *Gen AI* yang beretika dalam kegiatan akademik serta mampu menghadapi tantangan dalam dunia akademik dan industri komunikasi di masa mendatang.

Studi Literatur

Berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan teknologi *AI* dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Heather Johnston (2024) kepada 2.555 mahasiswa di University of Liverpool tentang penggunaan ChatGPT dengan judul “*Student Perspectives on The Use of Generative Artificial Intelligence Technologies in Higher Education*” menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah pernah mempertimbangkan atau menggunakan *Generative AI* untuk tugas akademik, namun mayoritas tidak mendukung penggunaan *Generative AI* untuk menulis keseluruhan esai. Selain itu, ditemukan juga bahwa kepercayaan diri dalam menulis akademik berpengaruh terhadap sikap mereka terhadap penggunaan *Gen AI*, maka penting diperlukannya kebijakan dan panduan dari universitas terkait *tools* ini.

Selanjutnya, penelitian oleh Maulana, Darmawan & Rahmat (2023) yang berjudul “Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik” menyoroti penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa yang sering kali tidak disertai pemahaman etika akademik, sehingga berpotensi menurunkan daya nalar kritis dan kreativitas mereka. Sementara itu, survey yang dilakukan oleh Thalib & Mansyur (2025) menunjukkan adanya tantangan penggunaan *AI* seperti risiko integritas akademik, akurasi informasi, serta kebutuhan kebijakan institusi yang lebih tegas dan terarah dalam mengatur pemanfaatan teknologi ini di lingkungan pendidikan tinggi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti sikap dan persepsi umum mahasiswa terhadap *Generative AI*, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana literasi media memediasi penggunaan *Generative AI* dalam konteks akademik. Penelitian ini merespons kesenjangan yang ada dengan mengembangkan buku panduan praktis berbasis kebutuhan nyata mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi. Pendekatan ini memberikan kontribusi kebaruan karena memfokuskan pada konteks spesifik dan pendekatan aplikatif yang belum banyak dijelajahi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Buku Panduan sebagai Media Pembelajaran

Buku panduan merupakan buku yang berisi informasi terstruktur mengenai suatu kegiatan atau proses tertentu yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan aktivitas tersebut. (Sunarti, 2018) menyatakan bahwa buku panduan digunakan sebagai salah satu media belajar atau referensi yang dapat membantu manusia dalam memahami dan menjalankan suatu kegiatan. Buku panduan umumnya memuat penjelasan yang sistematis, bertahap, dan mudah dipahami mengenai prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan aktivitas tertentu.

Dari berbagai definisi tersebut, buku panduan praktis dapat dipahami sebagai bentuk bahan ajar atau referensi yang disusun secara ringkas, sistematis, dan aplikatif, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami sekaligus menerapkan pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam konteks nyata. Buku panduan praktis tidak hanya menjelaskan teori dan konsep tetapi juga mengarahkan pada bagaimana teori dan konsep tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau situasi yang dibutuhkan secara profesional. Oleh karena itu, keberadaan buku panduan praktis sangat penting dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik, khususnya dalam bidang yang terus berkembang seperti komunikasi dan penerapan *Generative AI* bagi mahasiswa.

Generative AI

Menurut Buku Panduan Penggunaan *Gen AI* pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2024), *Teknologi Generative AI (Gen AI)* merupakan bagian dari teknologi *AI* yang berbasis pembelajaran mesin, tepatnya sebagai bagian dari pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran mesin adalah algoritma yang mempelajari pola atau pengetahuan dari data secara otomatis. Pola tersebut kemudian digunakan untuk melakukan penalaran dalam memberikan respons dari sebuah masukan pengguna. *Gen AI* menggunakan algoritma pembelajaran mendalam untuk menghasilkan keluaran baru berupa rangkaian konten seperti teks, gambar, video atau suara. Berbagai contoh sistem teknologi *Gen AI* yang dikenal adalah ChatGPT, Gemini, Translator, MidJourney dan masih banyak lagi. Lebih lanjut dalam (Feuerriegel et al., 2023) disampaikan bahwa *Gen AI* dapat menghasilkan konten seperti teks, gambar, dan audio yang baru dan bermakna.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (RnD)* dengan mengacu pada pendekatan model 4D yaitu *Define, Design, Develop, Disseminate*. Model 4D awalnya dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Model 4-D adalah model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran (Arkadiantika et al., 2020). Keempat tahapan tersebut saling berkelanjutan dan sistematis, sehingga dapat membantu dalam perancangan produk buku panduan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah diaplikasikan, serta relevan dengan perkembangan teknologi dan konteks buku panduan praktis. Pendekatan ini juga memungkinkan adaptasi yang fleksibel terhadap materi, media, maupun audiens yang menjadi sasaran.

Berikut ini merupakan tahapan yang sistematis dalam perancangan buku panduan praktis yang dibuat:

1. *Define* atau Pendefinisian

Tahap *Define* atau Pendefinisian dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dari audiens atau sasaran. Sasaran atau audiens dalam perancangan buku panduan praktis ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Fikom Unpad. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data melalui survey dan wawancara kepada beberapa mahasiswa mengenai pemahaman terhadap *Gen AI* dalam kegiatan akademik serta

mengidentifikasi kebutuhan substansial dan teknis dari buku panduan praktis yang akan dirancang. Pendefinisian dibutuhkan sebagai dasar untuk dapat menyamakan persepsi maupun pandangan antara kebutuhan mahasiswa dengan penuangan ide pada buku panduan praktis.

2. *Design* atau Perancangan

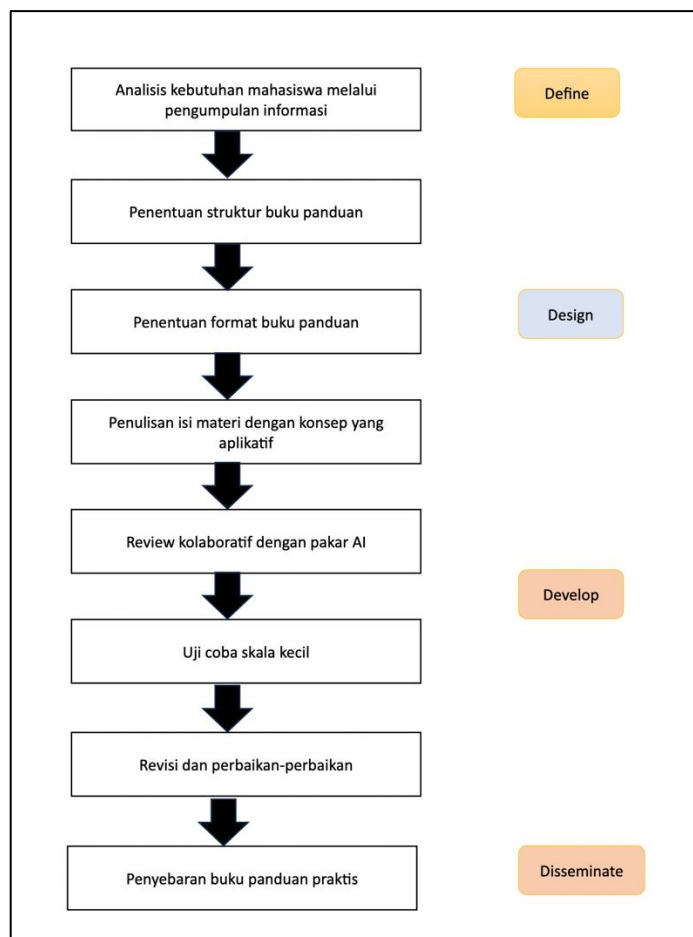
Pada tahap *Design* atau Perancangan ini dimulai dengan penentuan struktur serta *outline* dari buku panduan praktis sebagai acuan dalam penulisan. Pemilihan format dan penentuan jumlah halaman dilakukan dalam perancangan buku ini. Buku panduan praktis ini dirancang dengan format *e-book*. Pemilihan *cover* dirancang dengan judul dan ilustrasi bergambar, penentuan *outline* yang tidak terlalu teoritis serta menekankan kepada konsep yang lebih aplikatif. Isi dari panduan praktis ini diantaranya meliputi pengertian *AI* dan *Gen AI*, sejarah, kegunaan, ragam aplikasi *Gen AI*, penggunaan *AI* yang beretika, *AI* dan plagiarisme, cara mengutip dan merujuk sumber dari *AI*, berkolaborasi dengan *Gen AI*, *Tips & Trick*, *Do & Don'ts* serta berbagai ilustrasi kasus yang dapat dipelajari oleh mahasiswa.

3. *Develop* atau Pengembangan

Tahap *Develop* atau Pengembangan ini memastikan bahwa buku panduan praktis dikembangkan atau dibuat berdasarkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pengembangan ini dilakukan juga kolaborasi dengan para pakar teknologi *AI*, yaitu melalui *review draft* buku untuk dapat memberikan rekomendasi dan masukan terhadap konteks substansi dan teknis dari buku yang telah disusun. Uji coba skala kecil pun dilakukan kepada 8 perwakilan mahasiswa Ilmu Komunikasi dari setiap angkatan yang dianggap representatif oleh seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi. Tahap pengembangan dengan pendekatan kolaborasi review buku dan uji coba skala kecil ini dilakukan untuk mengecek kelayakan dan menyempurnakan perbaikan sebelum tahapan diseminasi dilakukan.

4. *Disseminate* atau Penyebaran

Tahap *disseminate* atau penyebaran merupakan tahapan terakhir yaitu buku panduan praktis yang telah dirancang dan dikembangkan akan disebarkan kepada target sasaran dalam hal ini adalah mahasiswa pada Prodi Ilmu Komunikasi Fikom Unpad. Pada tahapan penyebaran juga sekaligus mengevaluasi kepuasan mahasiswa terhadap buku panduan praktis untuk perbaikan di masa mendatang.



Sumber: Modifikasi dari Model 4D

Gambar 1. Model Penyusunan Buku Panduan Praktis Penggunaan AI yang Beretika dalam Kegiatan Akademik Mahasiswa

Hasil

Penelitian ini menghasilkan Buku Panduan Praktis Penggunaan Gen AI dalam Kegiatan Akademik Mahasiswa dengan pengembangan model 4D dengan uraian sebagai berikut:

Langkah awal tahap pendefinisian dilakukan dengan analisis terkait adanya kebutuhan mahasiswa untuk panduan penggunaan *Gen AI* dalam kegiatan akademik. Observasi dan wawancara dilakukan kepada 10 perwakilan mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fikom Unpad pada konteks konten yang dibutuhkan dalam buku panduan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa menginginkan buku panduan praktis yang mencakup topik penggunaan teknologi *AI* yang bertanggung jawab, rekomendasi aplikasi *Gen AI* yang dapat digunakan secara etis, serta cara mengoptimalkan teknologi ini tanpa melanggar aturan atau prinsip akademik. Mahasiswa mengharapkan buku yang jelas, praktis, dan aplikatif dalam membantu mereka memahami penggunaan teknologi *AI* dalam konteks pembelajaran. Kemudian wawancara dilakukan juga terkait dengan kebutuhan mereka dalam konteks teknis yang dibutuhkan dalam buku panduan. Mahasiswa menginginkan buku panduan dalam format *e-book* dengan jumlah halaman yang tidak lebih dari 30 halaman. Mereka juga menginginkan keseimbangan antara teks dan gambar, serta desain yang menarik

namun tetap fungsional. Hasil analisis ini memberikan gambaran jelas mengenai bentuk dan format buku yang sesuai dengan preferensi mahasiswa, yang akan mendukung pengalaman belajar mereka secara optimal.

Literatur dalam buku panduan menjadi aspek yang digali. Pencarian literatur dilakukan secara komprehensif dengan menggali *e-book* dan artikel jurnal, serta artikel-artikel kredibel dari berbagai institusi internasional terkait teknologi *AI*. Beberapa literatur utama yang digunakan sebagai referensi meliputi buku *Panduan Penggunaan Generative AI Pada Pembelajaran Perguruan Tinggi* yang diterbitkan oleh Kemdikbudristek pada tahun 2024, serta buku *Pedoman Etika Kecerdasan Artifisial* dari BRIN dan *The Ethics of Artificial Intelligence* dari UNESCO. Artikel-artikel lainnya yang mendukung juga diperoleh dari Arkansas State University.

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun kerangka atau struktur buku panduan. Buku dirancang dengan penyusunan *outline* berdasarkan hasil studi literatur dan masukan dari mahasiswa, sehingga diperoleh lima bab utama: Pendahuluan (tujuan dan ruang lingkup buku), Pemahaman tentang *AI*, *Gen AI* dan berbagai aplikasinya, Penggunaan *AI* yang bertanggung jawab dan beretika, Pencegahan plagiarisme dalam penggunaan *AI*, serta Kolaborasi produktif antara mahasiswa dan *AI* yang dilengkapi dengan tips dan trik. Penyusunan kerangka ini menjadi fondasi awal untuk memastikan alur buku panduan terstruktur dengan baik dan mudah dipahami.

Setelah kerangka tersusun, penulis melanjutkan ke tahap penulisan isi buku. Penulisan dilakukan berdasarkan alur yang sudah ditetapkan dalam *outline*, dengan mengacu pada hasil studi literatur dan kebutuhan yang telah dihimpun. Penulis berusaha menggunakan bahasa yang lugas, praktis, dan aplikatif agar buku panduan ini benar-benar dapat digunakan dengan mudah oleh mahasiswa. Hal lainnya yang menjadi ciri dari buku panduan ini lebih spesifik ditujukan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi adalah penggunaan contoh yang spesifik untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi baik dari studi kasus maupun latihan soal. Dalam proses penulisan, diperlukan adanya diskusi dengan mentor dan para ahli yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian isi tulisan dengan tujuan awal pembuatan buku panduan, menjaga kesinambungan ide, dan menghindari penyimpangan dari konsep yang telah dirancang sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah tahapan pengembangan buku panduan atau *develop* yang diawali dengan proses revisi dan perbaikan terhadap *draft* awal. Revisi dilakukan berdasarkan refleksi penulis, masukan dari mentor, serta diskusi dengan rekan sejawat maupun mahasiswa. Perbaikan yang dilakukan mencakup aspek materi dan teknis, termasuk penambahan isi konten serta penyesuaian jumlah halaman sesuai kebutuhan mahasiswa. Selanjutnya, penulis melakukan *review* dengan melibatkan pakar di bidang teknologi dan informatika. Proses *review* dilakukan secara daring melalui *video conference* dan media komunikasi elektronik. Rekomendasi pakar seperti perlunya variasi ilustrasi kasus, perbaikan teknis dalam penyajian, serta pengayaan konten, revisi dilakukan dengan perbaikan konten, aspek teknis, serta menambahkan desain visual pada buku. Hasil *review* ini kemudian digunakan untuk menyusun kembali hasil-hasil perbaikan yang mengarah pada *draft* yang lebih matang dan siap untuk diuji coba. Langkah selanjutnya yaitu uji coba skala kecil buku panduan kepada mahasiswa sebagai pembaca sasaran. Uji coba dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana buku dapat dipahami dan diimplementasikan oleh mahasiswa dalam konteks pembelajaran. Hasil dari uji coba ini menjadi masukan yang sangat penting untuk melakukan penyempurnaan akhir pada buku panduan. Melalui uji coba, penulis mendapatkan *feedback* praktis yang langsung dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas buku, terutama dalam hal keseimbangan antara teks dan gambar, penyajian materi, serta aspek teknis lainnya yang berhubungan dengan desain dan format buku.

Pada tahap diseminasi atau *disseminate* dilakukan sosialisasi buku panduan kepada mahasiswa dan dosen untuk memastikan bahwa informasi mengenai penggunaan teknologi *AI* yang beretika dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan buku panduan secara langsung kepada target audiens serta mengumpulkan *feedback* yang berguna untuk perbaikan lebih lanjut. Sosialisasi buku panduan kepada mahasiswa dilaksanakan dalam dua format, yaitu secara langsung di kelas dan secara asinkronus. Sebanyak 182 mahasiswa menerima sosialisasi secara tatap muka di ruang kelas, sementara 71 mahasiswa lainnya mengikuti sesi secara asinkronus. Setiap sesi sosialisasi berlangsung selama 30 menit. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, diikuti dengan penjelasan isi buku panduan dan diskusi terbuka. Mahasiswa diberi kesempatan untuk berdiskusi terkait dengan penggunaan teknologi *AI* dalam konteks akademik.

Untuk mengukur pemahaman mahasiswa, kuisisioner dibagikan dan diisi setelah mahasiswa membaca buku tersebut. Selain kepada mahasiswa, sosialisasi juga dilakukan kepada dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi yang bertujuan agar mahasiswa dan dosen dapat sejalan dalam memahami buku panduan ini dengan baik, mendukung penerapannya dalam kegiatan akademik, dan membimbing mahasiswa dalam penggunaan teknologi *AI* yang beretika. Tahap diseminasi ini sangat penting agar semua pihak terkait dapat memanfaatkan buku panduan secara optimal dan memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi *AI*.

Pembahasan

Pada tahap pendefinisian, data menunjukkan adanya kebutuhan nyata dari mahasiswa untuk memiliki panduan penggunaan *Gen AI* yang praktis dan beretika. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Mishra et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *AI* harus menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pertimbangan etika, memastikan bahwa perangkat pendidikan meningkatkan pembelajaran tanpa mengorbankan standar etika atau kesejahteraan. Mahasiswa menginginkan panduan yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan *Gen AI*, tetapi juga membimbing penggunaan yang bertanggung jawab, mengingat semakin meluasnya penggunaan teknologi ini dalam kegiatan belajar.

Preferensi mahasiswa terhadap format *e-book*, dengan jumlah halaman maksimal 30 halaman dan keseimbangan antara teks dan gambar, memperlihatkan karakteristik generasi *digital-native* yang lebih menyukai konten yang cepat diakses, menarik secara visual, dan efisien (Prensky, 2001). Kondisi ini mendorong kebutuhan untuk menyusun buku panduan yang tidak hanya kuat secara substansi, tetapi juga ramah pengguna (*user-friendly*), baik dari sisi desain maupun penyajian isi.

Penggunaan literatur dari sumber terpercaya seperti Panduan Penggunaan *Generative AI* pada Pembelajaran Perguruan Tinggi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2024), Pedoman Etika Kecerdasan Artifisial (BRIN, 2021), dan *The Ethics of Artificial Intelligence* (UNESCO, 2021) menegaskan pentingnya membangun basis teoritis dan etis yang kuat. Pemilihan literatur ini sejalan dengan rekomendasi (UNESCO, 2021) bahwa penggunaan *AI* dalam pendidikan harus mengutamakan prinsip inklusivitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan dan literatur yang telah dikaji membentuk fondasi penting dalam penyusunan buku panduan yang tidak hanya praktis, tetapi juga berorientasi pada prinsip-prinsip etika, efektivitas pembelajaran, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan teknologi di masa depan.

Tahap perancangan buku panduan ini dilakukan dengan menyusun kerangka yang jelas dan sistematis untuk memastikan bahwa buku dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan mudah dipahami. Penyusunan outline

buku didasarkan pada hasil studi literatur dan kebutuhan mahasiswa yang diungkapkan dalam wawancara sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, desain buku panduan yang jelas dan terstruktur sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami topik yang kompleks (Mayer & Fiorella, 2022). Menurut (Sweller et al., 2011) penyusunan materi pembelajaran yang terstruktur dengan baik dapat mempermudah pemrosesan informasi dan mengurangi beban kognitif. Buku ini disusun dengan lima bab utama, yang dimulai dengan pendahuluan yang memberikan gambaran tujuan dan ruang lingkup buku untuk memberi mahasiswa pemahaman awal mengenai topik yang akan dipelajari.



AI dalam penyelesaian tugas akademik dapat meningkatkan kreativitas dan efektivitas hasil kerja, tergantung pada sikap mahasiswa terhadap *AI* dan keterampilan mereka.



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 3. Penyusunan BAB pada Buku Panduan Praktis Penggunaan AI yang Beretika dalam Kegiatan Akademik Mahasiswa

Pada tahap pengembangan, pelibatan pakar teknologi dan menjadi cara uji validasi yang tepat dengan kebutuhan penyusunan buku panduan.

Tabel 1. Uji Validasi Ahli

No.	Unsur	Penilaian		Rata-rata nilai
		Pakar 1	Pakar 2	
1	Konten (Isi buku)			
	Materi yang disajikan	4	4	4
	Pemilihan ruang lingkup materi	3	3	3
	Kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa	4	4	4
2	Aspek Visual (Desain, tata letak)			
	Pemilihan desain cover hingga isi	3	4	3,5
	Variasi tampilan visual	3	3	3
	Pengemasan secara keseluruhan	3	4	3,5

3	Aspek Teknis (Tata cara penulisan, format, referensi)		
	Format buku yang dipilih	5	5
	Penggunaan referensi dalam penulisan	4	3,5
	Standarisasi penulisan	3	3
Nilai total			32,5
Rata-rata			3,6
Tingkat Kevalidan			VALID

Sumber: Olahan data peneliti (2025)

Berdasarkan hasil validasi dari *review* kepada para pakar, buku panduan memperoleh nilai 3,6 (valid). Skala likert digunakan dalam penelitian pengembangan untuk mengembangkan dan mengukur sebuah instrumen terhadap rancangan suatu produk, proses membuat produk, dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. (Sugiyono, 2016). Hasil yang diperoleh peneliti dalam buku panduan praktis penggunaan *Generative AI* yang beretika dalam kegiatan akademik mahasiswa telah memenuhi kriteria valid yaitu skor 3,6 sehingga dapat dimanfaatkan atau layak digunakan oleh mahasiswa.

Tahapan diseminasi dilakukan kepada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Pada tahapan diseminasi atau penyebaran, peneliti melakukan sosialisasi kepada mahasiswa kemudian mendapatkan respons atau *feedback* dari mahasiswa. Hasil evaluasi dari 40 perwakilan mahasiswa menyatakan bahwa sebanyak 58,3% memahami isi buku dengan mudah, sebanyak 91,7% mahasiswa menyatakan bahwa buku panduan dapat memberikan informasi lengkap tentang penggunaan *AI* yang beretika. Sebanyak 66% mahasiswa menyatakan bahwa buku panduan praktis ini dapat memberikan panduan yang jelas untuk menerapkan prinsip *AI* yang beretika dalam kegiatan akademik. Seluruh mahasiswa menyatakan bahwa buku panduan ini menarik untuk dibaca. Adapun kekurangan yang disampaikan dalam buku ini menurut mahasiswa adalah perlunya pendalaman pada beberapa sub bab agar lebih mudah dipahami. Respons dan apresiasi yang diberikan oleh mahasiswa, menunjukkan bahwa buku panduan ini membantu mereka dalam mengatasi masalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan *AI* yang beretika dalam kegiatan akademik.

Kesimpulan

Penyusunan Buku Panduan Praktis Penggunaan *Generative AI* yang Beretika dalam Kegiatan Akademik Mahasiswa dapat menjawab permasalahan kebutuhan mahasiswa akan kurangnya pemahaman mereka terhadap penggunaan *AI* yang bertanggung jawab dan beretika pada kegiatan akademik. Buku panduan ini dikembangkan menggunakan pendekatan *student centered* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, baik secara konten maupun teknis, sehingga kontennya relevan, mudah dipahami dan aplikatif dalam konteks akademik. Penilaian dari para pakar dan respons mahasiswa menunjukkan bahwa buku ini layak digunakan dan memiliki kebermanfaatan dalam mendukung proses belajar yang lebih bertanggung jawab. Di masa mendatang, buku panduan ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum mata kuliah literasi digital, etika teknologi, atau metodologi akademik, tak hanya di prodi Ilmu Komunikasi, namun dapat diterapkan di berbagai program studi. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang buku ini terhadap perilaku akademik mahasiswa, serta mengkaji kemungkinan pengembangan dalam

berbagai versi dan interaktif. Buku panduan praktis ini dapat membuka ruang bagi pengembangan sumber belajar berbasis *AI* yang etis dan inklusif di lingkungan pendidikan tinggi.

Referensi

- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., & Dellia, P. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIRTUAL REALITY PADA MATERI PENGENALAN TERMINATION DAN SPLICING FIBER OPTIC*. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- BRIN. (2021). *Pedoman-Etika-v1.00*.
- Chigwada, J. (2024). A proposed framework for a digital literacy course for artificial intelligence in academic libraries. *South African Journal of Library and Information Science*. <https://doi.org/10.7553/90-2-2388>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, R. dan Teknologi. (2024). *PANDUAN PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (GenAI) PADA PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI* (1st ed.).
- Feuerriegel, S., Hartmann, J., Janiesch, C., & Zschech, P. (2023). Generative AI. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4443189>
- Iacocca, K., & Rathee, S. (2024, September 3). *Marketing, AI, and What Students Need to Know*.
- Jafar Maulana, M., & Darmawan, C. (2023). *PENGUNAAN CHATGPT DALAM PENDIDIKAN BERDASARKAN PERSPEKTIF ETIKA AKADEMIK*. 10(01), 58–66.
- Jobin, A., Ienca, M., & Vayena, E. (2019). The global landscape of AI ethics guidelines. *Nature Machine Intelligence*, 1(9), 389–399. <https://doi.org/10.1038/s42256-019-0088-2>
- John McCarthy. (2007). *WHAT IS ARTIFICIAL INTELLIGENCE?*
- Johnston, H., Wells, R. F., Shanks, E. M., Boey, T., & Parsons, B. N. (2024). Student perspectives on the use of generative artificial intelligence technologies in higher education. *International Journal for Educational Integrity*, 20(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-024-00149-4>
- Kay, A. (2023, August 24). *Can ChatGPT Rival University Students in Academic Performance?* Scientific Reports.
- Khatri, B. B., & Karki, P. D. (2023). Artificial Intelligence (AI) in Higher Education: Growing Academic Integrity and Ethical Concerns A Peer-Reviewed, Open Access Journal, Index in NepJOL. *Nepalese Journal of Development and Rural Studies*, 20(1), 2023. <https://doi.org/10.3126/njdrs>
- Kim, J., & Lee, S. S. (2023). Are Two Heads Better Than One?: The Effect of Student-AI Collaboration on Students' Learning Task Performance. *TechTrends*, 67(2), 365–375. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00788-9>

- Littman, M. L., Ajunwa, I., Berger, G., Boutilier, C., Currie, M., Doshi-Velez, F., Hadfield, G., & Horowitz, M. C. (2021). *Gathering Strenght, Gathering Storms: The One Hundred Year Study on Artificial Intelligence (AI100) 2021 Study Panel Report*.
- Mayer, R., & Fiorella, L. (2022). The Cambridge Handbook of Multimedia Learning. In *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333>
- Mishra, P., Warr, M., & Islam, R. (2023). TPACK in the age of ChatGPT and Generative AI. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 39(4), 235–251. <https://doi.org/10.1080/21532974.2023.2247480>
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants* (Vol. 9, Issue 5). MCB University Press.
- Rheinata Rhamadani Putri Supriadi, S., Minan Chusni Program Studi Pendidikan Fisika UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl Nasution No, M. A., Wetan, C., Cibiru, K., Bandung, K., & Barat, J. (2022). *Inovasi pembelajaran berbasis Teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di Era Industry 4.0 dan Society 5.0*. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mipa/>
- Sætra, H. S. (2023). Generative AI: Here to stay, but for good? *Technology in Society*, 75.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti. (2018). *Berbasis Inkuiri Dilengkapi Word Square Berintegrasi Sains Dan Islam*. UIN Walisongo.
- Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2011). *Cognitive Load Theory*. Springer New York Dordrecht Heidelberg London. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8126-4>
- Thalib, H. R., Mansyur, A. S., Sunan, N., & Djati, G. (2025). Studi Tinjauan Pustaka: Strategi dan Tantangan Pemanfaatan AI Generatif dalam Penulisan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1, 242–248. <https://doi.org/10.63822/6jd82a61>
- UNESCO. (2021). *Recommendation on the Ethics of Artificial Intelligence*. www.unesco.org/open-